

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, Pendidikan diartikan juga sebagai upaya pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang Pendidikan formal di Indonesia terdiri dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

Sekolah adalah sebuah Lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan Pendidikan atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem Pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam Pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan didalam mata pelajaran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam pembelajaran terdapat banyak mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan.

Mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa dimasa sekarang

ini, karena dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktek olahraga siswa dapat membentengi diri salah satunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) untuk mencegah corona virus. Dengan olahraga teratur salah satu cara untuk menjaga kesehatan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari Pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, Tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan Kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peran penting yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan didalamnya terdapat motivasi belajar siswa yang harus diperhatikan.

Maka dari itu Motivasi belajar ini sangat penting bagi setiap siswa, baik motivasi *intrinsik* maupun motivasi *ekstrinsik*. Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi setiap pihak sekolah bilamana menginginkan setiap siswa dapat memberikan hal yang positif terhadap pencapaian tujuan sekolah, karena dengan motivasi siswa akan memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku siswa supaya belajar lebih giat, semangat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata

motif. Motif dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak didalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Selain itu motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Maka, proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Peristiwa yang tidak dapat diprediksi telah terjadi yaitu dengan munculnya wabah *virus Corona atau Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadim Makarim pada selasa, 24 maret 2020, mengeluarkan surat edaran mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan dan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (covid-19)* dengan meliburkan dan menggantikan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) disekolah dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) dirumah. Pada tanggal 30 Desember 2020 pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kembali mengeluarkan surat tentang penundaan pembelajaran tatap muka semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Dengan menindak lanjuti surat edaran Gubernur Kalimantan Barat Nomor: 421 / 3466 / DIKBUD / 2020 tanggal 16 desember 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada satuan Pendidikan PAUD / SD / MI / Mts / SMA / SLB dan satuan Pendidikan lainnya tahun pelajaran 2020/2021 dimasa pandemi *corona virus disease (covid-19)*. Sedangkan Pembelajaran tatap muka terbatas dimulai sejak juli 2021 melalui surat keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan.

Pada Masa pandemi *Covid 19* ini terdapat pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Pembelajaran daring adalah singkatan dari pembelajaran dalam jaringan atau dalam istilah pembelajaran online yang sering digunakan dalam teknologi internet. Sedangkan pembelajaran luring adalah singkatan dari pembelajaran diluar jaringan atau dengan istilah offline yang artinya pembelajaran ini ialah pembelajaran yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi *Covid 19* akan tetapi ada perubahan tertentu dari jam pelajarannya lebih singkat dan materinyapun sedikit.

Iklim belajar yang terdapat pada masa pandemi *Covid 19* diciptakan pembelajaran daring atau tatap muka terbatas turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran jarak jauh atau daring dan luring dimasa pandemi *Covid 19* ini menimbulkan perubahan pada suatu sistem belajar mengajar yang mempengaruhi proses belajar dan tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena banyak timbulnya masalah dalam pembelajaran tersebut sehingga kualitas Pendidikan di Indonesia dianggap mengalami penurunan maka pemerintah segera mengambil Tindakan baru, yakni pembelajaran tatap muka terbatas yang dimulai pada juli 2021. Tetapi pembelajaran ini banyak memerlukan kehati-hatian. Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan bilamana seluruh tenaga kependidikan yang ada dilingkungan sekolah telah melakukan vaksinasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam masa pandemi *Covid 19* adalah Pembelajaran tatap muka terbatas. Husamah (2015:42) mengemukakan bahwa secara umum, pembelajaran tatap muka memiliki berbagai kelebihan terhadap pengajar maupun pendidik, antara lain: 1. Disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental; 2. Memudahkan pemberian penguatan dengan segera; 3. Memudahkan proses penilaian untuk pengajar; 4. Menjadi wahana belajar interaksi terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat observasi awal serta informasi dan wawancara dengan salah satu guru, di sekolah MTS Bahrul Ulum kecamatan sungai laur Kabupaten Ketapang khususnya kelas VIII pada saat pembelajaran PJOK secara daring berlangsung, banyak peserta didik yang kurang semangat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi *Covid 19* dikarenakan keterbatasan jaringan internet. Maka dilakukanlah pembelajaran tatap muka terbatas yang sudah dianjurkan oleh pemerintah.

Dari pernyataan diatas jika dibandingkan dengan kelas VII dan kelas IX yang merasakan permasalahan yang sama akan tetapi motivasi yang dimiliki sangat tinggi dimana peserta didik masih ada rasa ingin tau mengenai proses pembelajaran daring yang di lakukan pihak sekolah sedangkan di kelas VII motivasi yang dimiliki masih rendah karena tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap proses pembelajaran daring.

Berdasarkan pertimbangan di atas, melihat kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring di masa pandemi *Covid 19*, adanya kendala yang dirasakan peserta didik selama proses pembelajaran. Harapan yang peneliti inginkan adalah peneliti dapat mengetahui motivasi siswa dan meningkatkan motivasi siswa kelas VIII di SMP sekecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang pada masa pandemi *Covid 19* agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Apabila komunikasi terhambat, maka motivasi tidak akan terbentuk.

Hambatan yang timbul dalam komunikasi bisa berupa hambatan teknis karena kurangnya dukungan semangat, metode komunikasi, kondisi fisik, kondisi lingkungan, waktu komunikasi, bahasa, jabatan, perbedaan latar belakang sosial dan pendidikan. Maka dari itu untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut penulis tertarik mengangkat judul mengenai” SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) PADA MASA PANDEMI *COVID 19* DI SMP SSEKECAMATAN SUNGAI LAUR KABUPATEN KETAPANG”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Se-Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang”.

Untuk lebih memperjelas masalah umum tersebut peneliti merumuskan menjadi sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Se-Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Se-Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Se-Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang untuk mengetahui:

1. Motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Se-Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang.
2. Motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Se-Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam suatu perkembangan keilmuan (teoritis) dan secara nyata (praktis), Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah motivasi belajar siswa dalam masa pandemi *Covid-19* dan semangat siswa dalam belajar PJOK

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi:

- a. Siswa

Secara langsung penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan siswa agar selalu termotivasi dalam pembelajaran PJOK berupa meningkatkan Kesehatan jasmani siswa

- b. Guru

Diharapkan guru Pendidikan jasmani dapat memperoleh masukan seputar masalah olahraga pada masa pandemi *covid-19* ini sehingga dapat mengambil keputusan yang bijak dalam memberikan materi pembelajaran yang efektif.

- c. Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah agar dapat mengembangkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani pada masa pandemi *covid 19*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar sasaran ini jelas, maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel-variabel penelitian dan penjelasan yang digunakan. Hal ini dimaksud agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda-beda.

1. Variabel Penelitian

Kata variabel hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa sesuatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel (Sugiyono 2017:55). Sedangkan menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2017:56), menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Namun dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Sedangkan Kidder dalam Sugiyono (2017:56), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti merupakan suatu yang bervariasi.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa variabel penelitian ini adalah variabel tunggal, Menurut Nawawi (2006:45), Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor didalam suatu gejala yang termasuk variabel. Variabel (variabel tunggal), yaitu motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada masa pandemi *covid-19* di SMP Se-Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. Objek dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di SMP Se-Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang.

2. Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati/diteliti perlu sekali variabel-variabel tersebut diberikan batasan atau "Definisi Operasional". Definisi Operasional (*Defenition of term*) perlu dirumuskan, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan presepsi atau salah menafsirkan konsep atau pengertian yang dimaksudkan oleh peneliti

atau penulis. Definisi Operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati (Nursalam, 2008:101).

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK).

a. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar individu untuk melakukan suatu aktivitas yang bisa menjamin suatu kelangsungan aktivitas tersebut serta dapat menentukan arah Haluan dan besaran upaya yang digerakkan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang telah dicapai. Motivasi dalam diri seseorang ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimaksud adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang berasal dari luar seseorang. Adapun dalam penelitian ini yang akan dicari oleh peneliti adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik dengan materi yang diceramahkan maka tidak akan mencatat isi ceramah tersebut. Didalam motivasi belajar ada 2 motivasi yang dilakukan penulis dalam penelitian yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari siswa sendiri untuk belajar. Motivasi ini dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

2) Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, faktor ini berupa faktor keluarga dan faktor sekolah. Contoh motivasi ekstrinsik adalah mendapatkan hadiah dari orang tua jika berprestasi, mengikuti saran atau nasihat dari guru, dan sebagainya.

b. Pembelajaran Pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19*

Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah Pendidikan dimana siswa dapat menjadi bugar serta sehat. Peserta didik harus mencapai level baik atau sehat lahir dan batin (Surahni, 2017). PJOK dapat menjadikan Pendidikan dasar dalam penumbuhan karakter suatu generasi. Tujuan pembelajaran PJOK yaitu meletakkan dan mengembangkan. (1) landasan karakter melalui internalisasi nilai, (2) landasan kepribadian cinta damai, sosial, toleransi dalam kemajemukan dalam budaya etnis dan agama, (3) berpikir kritis, (4) sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, Kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (5) keterampilan gerak, Teknik, strategi berbagai permainan dan olahraga, senam aktivitas ritmik, akuatik dan Pendidikan luar kelas, (6) keterampilan pengelola diri, pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat, (7) keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain, (8) konsep aktivitas jasmani untuk mencapai Kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat, serta (9) mengisi waktu luang yang bersifat rekreatif (Depdiknas dalam Surahni, 2017).

Mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa dimasa sekarang ini, karena dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktek olahraga siswa dapat meningkatkan daya tahan tubuh untuk mencegah Corona virus. Dengan olahraga teratur itulah yang menjadi salah satu cara untuk menjaga Kesehatan. Bukan itu saja, Guru Pendidikan jasmani harus memastikan proses pengajaran mata pelajaran Pendidikan jasmani menggunakan pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang dilaksanakan dari sekolah dengan siswa yang sedikit mampu untuk

meningkatkan keterampilan motoric dan nilai-nilai fungsional yaitu kognitif, efektif, dan sosial.

Hal ini merupakan suatu tantangan baru dalam dunia Pendidikan, diantaranya: Sekolah yang ada di kecamatan sungai laur, karena keterbatasan internet membuat pembelajaran daring disekolah kecamatan sungai laur tidak berjalan dengan lancar bahkan bisa dikatakan tidak berjalan sama sekali. Namun karena keterbatasan internet bukan berarti pembelajaran tidak dilakukan sama sekali, cara agar pembelajaran itu tetap berjalan dengan lancar maka guru-guru di sekolah kecamatan sungai laur tetap melakukan pembelajaran tatap muka dengan mematuhi protocol Kesehatan.

Pada saat penelitian berlangsung motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK memberikan materi permainan bola besar yaitu permainan bola voli. Pada saat pembelajaran berlangsung disitulah siswa mengisi angket yang telah disebarkan.